

KORELASI KETEPATAN PENCATATAN TERMINOLOGI MEDIS DAN KEAKURATAN KODE DIAGNOSIS MORBIDITAS RESPIRASI DI RUMAH SAKIT MUSLIMAT MALANG

by Untung Selamat Suhariyono, Dkk.

Submission date: 30-Dec-2023 11:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265592258

File name: 13._Suhariyono_et_al.docx (445.29K)

Word count: 1664

Character count: 10615

KORELASI KETEPATAN PENCATATAN TERMINOLOGI MEDIS DAN KEAKURATAN KODE DIAGNOSIS MORBIDITAS RESPIRASI DI RUMAH SAKIT MUSLIMAT MALANG

Correlation Between Coincidentally Recording Medical Terminology and Accuracy of Respiratory Morbidity Diagnosis Code in Muslimat Hospital Malang

Untung Selamat
Suhariyono*
Retno Dewi Priskusanti
Achmad Jaelani Rusdi

Prodi D3 Rekam Medis dan
Informasi Kesehatan
ITSK RS Dr. Soepraosen,
Malang, Jawa Timur

*email: untungselamet@itsk-
soepraosen.ac.id

Abstrak

Berdasarkan Permenkes No 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan **Perekam Medis** menyatakan bahwa dalam pengkodean diagnosis pasien harus dilakukan oleh petugas rekam medis yang memiliki kompetensi terkait klasifikasi dan kodifikasi penyakit. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, variabel penelitian ini yaitu ketepatan terminologi medis dan ketepatan pengkodean diagnosis, sampel pada penelitian ini adalah dokumen rekam medis rawat jalan penyakit pernapasan bulan Desember 2022 di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang. Hasil dari penelitian ini didapatkan ketepatan terminologi medis berdasarkan penggunaan istilah = 81%, ketepatan terminologi medis berdasarkan penggunaan singkatan = 83% dan keakuratan kode diagnosis = 80.3%. Berdasarkan hasil uji Chi-Squared didapatkan p value = 0.042, sehingga nilai p value $0.042 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menghasilkan adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit pernapasan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang. Saran yang perlu dipertimbangkan yaitu melakukan standarisasi atau pembakuan terminologi medis yang sesuai dengan ICD-10 dan kamus dorland, memberlakukan peraturan yang lebih jelas tentang petunjuk acuan pengkodean diagnosis untuk meminimalisir ketidaktepatan kode diagnosis yang terjadi dan hendaknya menetapkan pegawai dengan lulusan rekam medis yang sesuai dengan tupoksinya.

Kata Kunci:
Ketepatan
Terminologi Medis
Keakuratan
Kode Diagnosis ICD-10

Keywords:
Coincidentally
Medical Terminology
Accuracy
ICD-10 Diagnosis Code

Abstract

Based on Permenkes No. 55 of 2013 concerning the Implementation of Medical Recorder Work states that coding patient diagnoses must be carried out by medical record officers who have competence related to disease classification and codification. This research method is quantitative with a cross-sectional approach. The research variables are medical terminology accuracy and diagnosis coding accuracy. The sample for this study consists of outpatient medical records for respiratory diseases in December 2022 at Muslimat Singosari Hospital in Malang. The results of this research showed that the accuracy of medical terminology based on the use of terms is 81%, the accuracy of medical terminology based on the use of abbreviations is 83%, and the accuracy of respiratory disease diagnosis code is 80.3%. Based on the Chi-Squared test results, the p value is 0.042. Therefore, with a p-value of $0.042 < \text{alpha value of } 0.05$, it is interpreted that H_0 (null hypothesis) is rejected and H_1 (alternative hypothesis) is accepted, indicating a relationship between the accuracy of medical terminology and the accuracy of respiratory disease diagnosis codes at Muslimat Singosari Hospital in Malang. The suggestions to consider include standardizing or establishing medical terminology in accordance with ICD-10 and the Dorland's dictionary, implementing clearer regulations regarding reference guidelines for diagnosis coding to minimize inaccuracies in diagnosis codes, and appointing employees with relevant medical record qualifications to their respective roles.



© 2023, Suhariyono et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit

Accepted

Published

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara

paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Berdasarkan Permenkes No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa rekam medis adalah dokumen yang

berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Kode diagnosis adalah kombinasi antara huruf dan angka yang mewakili komponen data (Andriyani, 2021). Berdasarkan Permenkes No 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis menyatakan bahwa dalam pengkodean diagnosis pasien harus dilakukan oleh petugas rekam medis yang memiliki kompetensi terkait klasifikasi dan kodefikasi penyakit.

Fenomena yang ditemukan pada studi pendahuluan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang pada tanggal 04 November 2022 menunjukkan bahwa ada berkas rekam medis dengan terminologi medis tidak tepat seperti penggunaan istilah dan singkatan yang tidak tepat sesuai ICD-10 dan kamus dorland. Salah satu contoh yang peneliti temukan yaitu penulisan diagnosa yang tidak lengkap seperti “bron, cod dll” hal ini akan membuat kebingungan petugas coding yang akan melaksanakan pengkodean karena diagnosa dengan awalan bron itu banyak dan penggunaan singkatan cod itu tidak sesuai dengan kamus dorland.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan

instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2018).

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu rancangan cross-sectional. Penelitian cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (Masturoh et al. 2018).

Penelitian ini meneliti ketepatan terminologi medis dan keakuratan kode diagnosis penyakit respirasi oleh petugas coding pada waktu bersamaan atau pada satu waktu tertentu, lalu menguji hubungan antara kedua variabel secara statistik.

HASIL

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah terkait ketepatan penggunaan istilah, penggunaan singkatan dan keakuratan kode diagnosis, sedangkan untuk data sekundernya adalah terkait data coding pada rekam medis pasien.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketepatan Terminologi Medis Berdasarkan Penggunaan Istilah Di Rumah Sakit Muslimat Singosari

No	Ketepatan	Frekuensi	%
1	Tepat	29	81
2	Tidak tepat	7	19
	Total	36	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ketepatan terminologi medis berdasarkan penggunaan istilah Di Rumah Sakit Muslimat Singosari menunjukkan hasil bahwa yang paling besar

adalah tepat dengan presentase (81 %) dan sebagian kecil adalah tidak tepat dengan presentase (19 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketepatan Terminologi Medis Berdasarkan Penggunaan Singkatan Di Rumah Sakit Muslimat Singosari

No	Ketepatan	Frekuensi	%
1	Tepat	29	83
2	Tidak tepat	6	17
	Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi ketepatan terminologi medis berdasarkan penggunaan singkatan Di Rumah Sakit Muslimat Singosari menunjukkan hasil bahwa yang paling besar adalah tepat dengan presentase (83 %) dan sebagian kecil adalah tidak tepat dengan presentase (17%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Resepirasi Sesuai Klasifikasi ICD-10 di Rumah Sakit Muslimat Singosari

No	Ketepatan	Frekuensi	%
1	Tepat	57	80.3
2	Tidak tepat	14	19.7
	Total	71	100

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi keakuratan kode diagnosis penyakit respirasi sesuai klasifikasi ICD-10 di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang menunjukkan hasil bahwa yang paling besar adalah akurat dengan presentase (80%) dan sebagian kecil adalah tidak akurat dengan presentase (20%).

Berdasarkan Tabel 4 data yang didapatkan ketika penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS

V16 dan dengan Uji *Chi Square* dapat diperoleh hasil bahwa nilai p value = 0,042 , sehingga nilai p value $0,042 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ diartikan H0 ditolak dan H1 diterima yang menghasilkan adanya hubungan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit respirasi di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang.

Tabel 4. Hasil Uji Chi Square

	Value	Asymp Sig (2-sided)	Exact Sig (2-sided)	Exact Sig (1-sided)
Pearson Chi-Square 2	3.91	0.048		
Continuity Correction ^b	2.53	0.112		
Likelihood Ratio	6.39	0.011		
Fisher's Exact Test			0.058	0.042
Linear-by-Linear Association	3.85	0.050		
N of Valid Cases	71			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.1 ketepatan penggunaan istilah dari dokumen rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang yang diperoleh keseluruhan dari 36 berkas sebanyak 81% penggunaan istilah yang tepat dan sebanyak 19% penggunaan istilah yang tidak tepat. Berdasarkan analisis peneliti di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang ketidaktepatan penggunaan istilah disebabkan karena penulisan diagnosa yang tidak lengkap seperti dokter hanya menuliskan diagnosa bron, sedangkan bron

sendiri mempunyai banyak kategori ada bronchitis, bronchilitosis dll.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2 ketepatan penggunaan singkatan dari dokumen rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Singosari Muslimat Malang yang diperoleh dari 35 berkas, penggunaan singkatan yang tepat sebanyak 83% dan penggunaan singkatan yang tidak tepat sebanyak 17%. Berdasarkan analisis peneliti di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang ditemukan beberapa penggunaan singkatan yang tidak tepat seperti cod, dimana singkatan tersebut tidak ada didaftar kamus dorland dan tidak menggunakan ejaan yang tepat sehingga hal tersebut akan membuat petugas pengkodean kesulitan dalam melakukan proses pengkodean. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang diperoleh kode diagnosis yang akurat dari keseluruhan penggunaan singkatan dan penggunaan istilah sebanyak 80% dan kode diagnosis yang tidak akurat sebanyak 20%. Meskipun ketidakakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang dikategorikan sedang, hal ini juga akan berdampak pada biaya pelayanan kesehatan seperti klaim yang diajukan oleh pihak rumah sakit kepada BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang mana merupakan badan hukum yang dibentuk untuk penyelenggaraan program JKN, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (Andriyani, 2021).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 Hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit respirasi

pasien rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang diperoleh dari keseluruhan penggunaan istilah dan singkatan dan dari perhitungan uji statistic dengan chi square dengan nilai sig 0.042, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ketepatan terminology medis mempunyai hubungan yang signifikan dengan keakuratan kode diagnosis pasien rawat jalan penyakit respirasi di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang.

KESIMPULAN

Ketepatan penggunaan istilah pada lembar rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagian besar 81% tepat dan 19% tidak tepat dari 36 berkas yang diteliti. Ketepatan penggunaan singkatan pada lembar rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagian besar 83 % tepat dan 17% tidak tepat dari 35 berkas yang diteliti. Keakuratan kode diagnosis rawat jalan keseluruhan dari jumlah penggunaan istilah dan penggunaan singkatan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagian besar 80% akurat dan 20% tidak akurat dari 71 berkas yang diteliti. Ada hubungan antara ketepatan terminologi medis yang terdiri dari penggunaan istilah dan singkatan dengan keakuratan kode diagnosis diperoleh nilai p value = 0.042, sehingga p value 0.042 < nilai $\alpha = 0.05$ diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

REFERENSI

Afrillia., Inneke. (2017). Ketepatan Kode Diagnosis Pada Klinik Bedah Berdasarkan Icd-10 Di Rsud Watestriwulan I.

- Agustine D,M., R, D. Pratiwi. (2017). Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan oleh Petugas Kesehatan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. Vol. 2(1): 113.
- Destriani, F. (2020). Analisa Ketepatan Penggunaan Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosa Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsia Pusura Tegalsari. Phd Thesis. STIKES Yayasan RS. Dr Soetomo.
- Garmedia. (2017). Klasifikasi Kodifikasi Penyakit Dan Masalah Terkait I: Anatomi, Fisiologi, Patologi, Terminologi, Medis Dan Tindakan Pada Sistem Kardiovaskular, Respirasi, Dan Muskuloskeletal. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.
- Irawan. (2022). Analisis Ketepatan Istilah Terminologi Medis Penyakit Sistem Respirasi Sesuai Klasifikasi Penyakit ICD-10 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. *SEHATMAS Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1(2): 230-239.
- Kurnianingsih, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Coder dengan Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rawat Jalan BPJS berdasarkan ICD – 10 Di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*. Vol. 3(1).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Mariyati, S. (2012). Kajian Penulisan Diagnosis Dokter dalam Penentuan Kode Diagnosis Lembar Ringkasan Masuk dan Keluar di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Manajemen dan Informasi Kesehatan Indonesia*.114-121.
- Masturoh. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulia. (2020). Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Terhadap Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rujukan Berdasarkan ICD-10 Di Puskesmas Baki Sukoharjo Triwulan IV Tahun 2019. *IJMS- Indonesian Journal on Medical Science*, 7(2).
- Nairoh., Alifatul. (2021). Tinjauan Pelaksanaan Pemberian Kodefikasi Diagnosis Pasien Rawat Inap Di Rsu Darmayu Ponorogo. *Stikes Bhakti Husada Mulia*.
- Novita., Melin. (2016). Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Berdasarkan Spesifikasi Penulisan Diagnosis Pada Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016. Phd Thesis. Perekam dan Informasi Kesehatan.
- Putri, A., D, Oktavia. (2019). Analisis Pengodean Penyakit Berdasarkan ICD-10: 99-104.
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020. Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implement Sci*. Vol. 39(1): 1-15.
- Kemendes RI. (2013). Permenkes No 55 Tahun

2013. Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis. 23 Agustus 2013. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1128. Jakarta.
- Permatasari I. (2017). Diagnosa Keperawatan Pasien bedah. *Jurnal Askep pasien bedah*:13-36.
- Kemenkes. (2022). Permenkes No 24 Tahun 2022. Tentang Rekam Medis Jakarta.
- Rahmawati. (2022). Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute Pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan Icd-10 Di Rumah Sakit Panti Waluyo Yakkum Surakarta Tahun: 483-487.
- Rinaldi. (2022). Tinjauan Ketepatan Kodefikasi Diagnosa Utama Rawat Inap Kasus Diabetes Mellitus Di RSUD Koja. *Jurnal Inovasi Rest Knowl*. Vol. 1(9): 1149-1156.
- Roman. (2011). Kebijakan Pengisian Diagnosis Utama dan Keakuratan Kode Diagnosis Pada Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesmas*. Vol. 5 (2), 162-232.
- Rosita R., M, Wiqoyah. (2018). Hubungan Ketepatan Penulisan Terminolog Medis Diagnosis Utama dengan Keakuratan Kode Kasus Penyakit Dalam Pasien Rawat Inap. *IJMS-Indonesian Jurnal Media Suci*. Vol. 5(1): 39-42.
- Romony. (2021). Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Terminologi Medis Pada Penulisan Diagnosis Lembar Resume Medis Berdasarkan Icd-10 Di Rsu Haji Surabaya. Phd Thesis. Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.
- Standar kompetensi dokter. Konsil Kedokteran Indonesia. 2006. Jakarta.
- Sudibyo. (2013). Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta:Trans Info Media
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009. Tentang Rumah Sakit. Jakarta.
- Vivi, A., Ognus. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Terminologi Medis Petugas Rekam Medis Dengan Ketepatan Kode Diagnosa Di Rumah Sakit Tingkat Iv Kota Madiun. Phd Thesis Stikes Bhakti Husada Mulia.

KORELASI KETEPATAN PENCATATAN TERMINOLOGI MEDIS DAN KEAKURATAN KODE DIAGNOSIS MORBIDITAS RESPIRASI DI RUMAH SAKIT MUSLIMAT MALANG

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%
3	repository.stikeshb.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.healthsains.co.id Internet Source	1%
5	altifani.org Internet Source	1%
6	docshare.tips Internet Source	1%
7	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.unwmataram.ac.id Internet Source	1%

repository.stikesayaniyk.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	majalahpos.blogspot.com Internet Source	1 %
11	Submitted to The Robert Gordon University Student Paper	1 %
12	repository.unissula.ac.id Internet Source	1 %
13	jurnal.perkadosi.web.id Internet Source	1 %
14	"Similarity Testing", Wiley, 2005 Publication	1 %
15	Catherine T. Harris, Ralph Peeples, Thomas B. Metzloff. "Placing "Standard of Care" in Context: The Impact of Witness Potential and Attorney Reputation in Medical Malpractice Litigation", Journal of Empirical Legal Studies, 2006 Publication	1 %
16	jurnal.akpergshwng.ac.id Internet Source	1 %
17	jurnal.ukh.ac.id Internet Source	1 %
18	akademiperekammedis.ac.id Internet Source	1 %

19 jgk.imamreza.ac.ir 1 %
Internet Source

20 jurnal.globalhealthsciencegroup.com 1 %
Internet Source

21 www.lppm.poltekmfh.ac.id 1 %
Internet Source

22 blog.excelmasterseries.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off